



FORUM MANAJEMEN PRASETIYA MULYA

33  
#3

STRATEGI  
**Subliminal Content  
Marketing**

DISKURSUS  
**Ekonomi Digital Berakibat  
Disrupsi Pasar Radikal?**

HORISON  
**AI: Nyata atau Sebatas  
Selebritas?**



# Seputar Marketing Zaman Ini



Rubrik Tataraga

## **(Financial) Fair Play!**

II-Selesai

**Irman Jayawardhana dan Rathria A. Rachman**

Faculty Members Universitas Prasetiya Mulya



**Seperti halnya perusahaan, klub sepak bola juga wajib untuk melaporkan keuangannya. Berdasarkan *Club Licensing Regulations* dari FIFA (2008), klub sepak bola harus menerapkan prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku umum dalam pencatatan laporan keuangannya.**

Namun demikian, tidak seperti industri lainnya, standar akuntansi industri sepakbola tidak dibahas secara khusus sehingga klub sepak bola harus memilah dan menentukan sendiri prosedur akuntansi yang paling

sesuai dengan kondisinya (Pranata dan Supatmi, 2014). Karakteristik utama dari industri sepak bola adalah fluktuasi pendapatan dan laba akibat ketidakpastian yang tinggi.

Sangat mungkin suatu klub memperoleh pendapatan yang tinggi di tahun tertentu, namun menderita kerugian di tahun-tahun berikutnya. Ketidakpastian ini dipengaruhi oleh hasil pertandingan di liga dimana klub tersebut berlaga yang pada akhirnya mempengaruhi kepopuleran klub sepak bola tersebut. Di satu sisi, kepopuleran klub sepak bola dapat meningkatkan popularitas para pemain yang bernaung di klub tersebut.

Namun di sisi lain, pemain sepak bola dapat lebih populer dibandingkan nama klub sehingga dapat meningkatkan popularitas klub. Terlepas dari kedua fenomena tersebut, kepopuleran klub dan para pemainnya dapat berdampak pada pendapatan keuangan klub tersebut.

Secara umum, pemasukan klub sepak bola berasal dari tiga sumber utama yaitu penjualan tiket pertandingan, penjualan hak siar TV, dan pendapatan komersial seperti pemasukan dari sponsor dan penjualan *merchandise*. Selain itu, kinerja keuangan klub juga dipengaruhi oleh suntikan dana dari investor swasta serta kekuatan *brand* klub tersebut (Rohde dan Breuer, 2016).

Kekuatan *brand* mereka pada akhirnya mempengaruhi besarnya pendapatan klub tersebut. Oleh karena itu, klub-klub sepak bola tidak hanya berfokus pada performanya untuk memenangkan pertandingan di lapangan namun juga berusaha untuk meningkatkan nilai jual dan reputasi dari *brand* mereka (Andrews, 2015). Kemampuan klub untuk menghasilkan keuntungan atau profit dapat dilihat dari laporan laba rugi yang dipublikasikan. Berikut ini adalah contoh laporan laba rugi klub Inggris Manchester United yang merupakan salah satu klub sepak bola terkaya di dunia.

	Year ended 30 June				
	2018	2017	2016	2015	2014
<b>Income Statement Data:</b>	<b>(£'000, unless otherwise indicated)</b>				
Revenue .....	590,022	581,204	515,345	395,178	433,164
<i>Analyzed as:</i>					
Commercial revenue .....	276,099	275,471	268,318	196,931	189,315
Broadcasting revenue.....	204,137	194,098	140,440	107,664	135,746
Matchday revenue.....	109,786	111,635	106,587	90,583	108,103
Operating expenses — before exceptional items.....	(562,089)	(516,068)	(421,574)	(384,843)	(367,056)
<i>Analyzed as:</i>					
Employee benefit expenses.....	(295,935)	(263,464)	(232,242)	(202,561)	(214,803)
Other operating expenses.....	(117,019)	(117,942)	(91,244)	(72,271)	(88,298)
Depreciation.....	(10,755)	(10,228)	(10,079)	(10,324)	(8,665)
Amortization .....	(138,380)	(124,434)	(88,009)	(99,687)	(55,290)
Operating expenses — exceptional items .....	(1,917)	4,753	(15,135)	(2,336)	(5,184)
Total operating expenses .....	(564,006)	(511,315)	(436,709)	(387,179)	(372,240)
Operating profit before profit/(loss) on disposal of intangible assets .....	26,016	69,889	78,636	7,999	60,924
Profit/(loss) on disposal of intangible assets.....	18,119	10,926	(9,786)	23,649	6,991
Operating profit .....	44,135	80,815	68,850	31,648	67,915
Finance costs.....	(24,233)	(25,013)	(20,459)	(35,419)	(27,668)
Finance income .....	6,195	736	442	204	256
Net finance costs.....	(18,038)	(24,277)	(20,017)	(35,215)	(27,412)
Profit/(loss) on ordinary activities before tax .....	26,097	56,538	48,833	(3,567)	40,503
Tax (expense)/credit <sup>(1)</sup> .....	(63,367)	(17,361)	(12,462)	2,672	(16,668)
(Loss)/profit for the year <sup>(1)</sup> .....	(37,270)	39,177	36,371	(895)	23,835

Sumber: Laporan Tahunan Manchester United Football Club (MUFC), 2018

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir, pemasukan terbesar MU berasal dari pendapatan komersial yang pada tahun 2018 berkontribusi hampir separuh dari total pendapatan (46%). Pendapatan komersial tersebut diperoleh dari *sponsorship*, penjualan retail, *merchandise*, pakaian dan aksesoris, serta pemasukan dari lisensi produk.

Selain itu, laba MU sangat berfluktuasi dimana pada tahun 2014, 2016, dan 2017 MU mencetak laba bersih sedangkan pada tahun 2015 dan 2018 membukukan rugi bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan klub sepakbola sangat berfluktuasi dan sulit untuk diprediksi.

Menganalisa laporan laba rugi belum cukup untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu klub sepak bola. Analisa mengenai jumlah aset, utang dan modal yang tercantum dalam laporan neraca juga diperlukan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan yang lebih menyeluruh. Bagi setiap klub sepak bola, pemain sepak bola adalah faktor yang sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan performa klub serta kepopuleran di mata para fans nya yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan klub.

Oleh karena itu, aset terbesar yang dimiliki oleh klub bola biasanya adalah kontrak pemain yang secara akuntansi dapat dikategorikan sebagai aset tidak berwujud (*intangible assets*). Setiap tahunnya, kontrak pemain ini akan berkurang nilainya (diamortisasi) dan akan habis ketika periode kontrak pemain sudah berakhir (Amir dan Livne, 2005; MUFC, 2018). Dalam kasus pemain dijual kepada klub lain, nilai kontraknya juga akan dihapuskan dari aset klub karena pemain tersebut tidak akan mendatangkan manfaat bagi klub di masa datang.

Walaupun penggolongan pemain sepak bola sebagai aset tidak berwujud masih dalam perdebatan, namun karena pemain sepak bola dapat mendatangkan manfaat ekonomis di masa depan dan nilai perolehannya dapat diukur sehingga dapat diperjual-belikan dan dipertukarkan, maka pemain sepak bola dapat diakui sebagai aset tidak berwujud dari klub. Hal ini disebabkan karena sifat dari pemain sepak bola tersebut memenuhi kriteria aset tidak berwujud berdasarkan IAS 38 Pranata dan Supatmi, 2014). Berikut adalah contoh dari laporan neraca klub Manchester United selama 5 tahun terakhir.

	As of 30 June				
	2018	2017	2016	2015	2014
<b>Balance Sheet Data:</b>	<b>(£'000, unless otherwise indicated)</b>				
Cash and cash equivalents	242,022	290,267	229,194	155,752	66,365
Total assets	1,545,372	1,534,274	1,451,903	1,301,588	1,215,711
Total liabilities	1,120,106	1,056,657	993,621	823,670	717,061
Total equity	425,266	477,617	458,282	477,918	498,650
Equity attributable to owners of the parent	425,266	477,617	458,282	477,918	498,650

Sumber: Laporan Tahunan Manchester United Football Club (MUFC), 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa MU memiliki jumlah aset yang selalu meningkat setiap tahunnya, begitu juga dengan hutang nya. Di sisi lain, jumlah modal atau ekuitas MU cukup berfluktuasi. Secara garis besar, aset MU terdiri dari kontrak para pemain dan staf manajemen kunci serta aset tetap. Untuk kontrak, para pemain dan staf MU umumnya dikontrak selama 2 sampai 5 tahun yang nilainya akan berkurang seiring dengan berjalannya periode kontrak.

Selain itu, MU memiliki aset tetap berupa stadion Old Trafford, Aon Training Complex di Trafford, Manchester International Freight Terminal, serta fasilitas olah raga, kantor dan investasi properti lainnya. Aset properti ini juga nilainya akan berkurang (terdepresiasi) seiring berjalannya waktu. Dari sisi hutang, MU mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber seperti pinjaman bank, penerbitan surat berharga dan pihak ketiga lainnya.

Selain melihat laporan laba rugi dan laporan neraca, untuk mendapatkan hasil analisa yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan klub sepakbola, dapat dilakukan perhitungan rasio-rasio keuangan dari data yang tersaji di laporan keuangan tersebut. Rasio-rasio tersebut diantaranya dapat menunjukkan kemampuan klub untuk menghasilkan keuntungan, mengelola likuiditasnya, serta memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

#### Referensi:

Amir, E., & Livne, G. 2005. "Accounting, Valuation and Duration of Football Player Contracts". *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol 32 (3) & (4), 306-686X.

Andrews, M. 2015. "Being Special: The Rise of Super Clubs in European Football". *Center for International Development, Harvard University*. Working Paper No. 299, January 2015.

FIFA. 2008. *Club Licensing Regulation*. (<http://www.fifa.com>)

Manchester United Football Club (MUFC) Annual Report, 2018. (<https://ir.manutd.com/>)

Pranata, E. C & Supatmi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada Klub Sepak Bola (Studi Kasus Pada Arsenal, Tottenham Hotspur dan Everton). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XVII No. 2, 41-77.

Rohde, M., & Christoph B., 2016. "Europe's Elite Football: Financial Growth, Sporting Success, Transfer Investment, and Private Majority Investors". *International Journal of Financial Studies*. 2016, 4, 12.